

KEMAMPUAN MENINGKATKAN PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN DILIHAT DARI PENGARUH KESEHATAN KEUANGAN BANK

Tyahya Whisnu Hendratni^{1*}, Nana Nawasiah², Trisnani Indriati³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*E-mail korespondensi : tyahyawhisnu@yahoo.com

Informasi Artikel

Draft awal: 21 Mei 2018
Revisi: 20 Juni 2018
Diterima : 25 Juni 2018
Available online: 30 Juni 2018

Keywords: Profit Growth, CAR, BOPO, LDR

Tipe Artikel : Research Paper



Diterbitkan oleh Fakultas
Ekonomi Universitas Islam
Attahiriyah

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the ratio of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operational Income Operating Costs (BOPO) to Bank Profit Growth both partially and simultaneously at publicly traded bank companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012 - 2016. The sample of this study is Commercial Banks in Indonesia which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2012 up to 2016 totaling 14 banks. This study uses quantitative data obtained from the Indonesia Stock Exchange with a method using multiple linear regression analysis. The results of the study show that simultaneously the CAR, BOPO, LDR variables affect earnings growth by 79% and the remaining 21% are influenced by other factors outside this research. Partially BOPO has a positive and significant effect on profit growth. While the CAR and LDR variables show that the results have no positive and insignificant effect on profit growth.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba Bank baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan bank go-publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2016. Sampel penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang berjumlah 14 bank. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan metode menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, BOPO, LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 79% dan sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Secara parsial BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel CAR dan LDR menunjukkan hasil tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pedoman Sitasi : Tjahya Whisnu Hendratni, Nana Nawasiah, & Trisnani Indriati (2018). Kemampuan Meningkatkan Pertumbuhan Laba Perbankan Dilihat Dari Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 135- 144

Journal homepage: <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB>

1. Pendahuluan

Dunia perbankan merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara, baik itu negara yang sedang berkembang maupun negara yang telah maju. Sebagai lembaga yang penting, bank memiliki fungsi salah satunya adalah sebagai lembaga intermediasi yaitu penyalur pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak yang memerlukan dana (*defisit*). Fungsi intermediasi ini akan berjalan baik apabila pihak surplus dan defisit memiliki kepercayaan kepada bank.

Selain sebagai lembaga Intermediasi, bank juga sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of service*. Sebagai *agent of trust* karena bank bertanggung jawab atas aktivitasnya dalam menyimpan dan menyalurkan dananya kepada nasabah. Disebut juga sebagai *agent of development* karena aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi yang memudahkan para pelaku ekonomi dalam mendapatkan dana.

Dalam menjalankan operasinya, sistem pengendalian bank menjadi hal penting untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tidak semua bank yang beroperasi di Indonesia dapat dikategorikan baik atau sehat. Sehat atau tidaknya bank dari sisi rasio keuangan yang dapat dilihat pada laporan keuangan. Kesehatan atau kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, para investor bagi bank yang telah melakukan Go-Publik serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengaturan dan pengawasan bank sesuai amanat Undang- Undang Nomor 21 tahun 2011.

Menurut Indra Bastian (2006: 274) kinerja merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi termasuk lembaga keuangan bank. Dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan dapat menilai bagaimana kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan alat pengambil kebijakan. Disamping itu, rasio keuangan juga digunakan untuk memprediksi laba pada waktu mendatang.

Tabel 1. Rata-rata CAR, NIM, LDR, BOPO dan Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia

RASIO	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
CAR (%)	17,18	17,18	17,71	18,56	19,62
NIM (%)	5,42	5,37	5,44	5,35	4,22
LDR (%)	75,21	79,51	82,02	87,18	90,14
BOPO (%)	86,14	86,13	83,15	75,14	77,27
PERTUMBUHAN LABA % (tahun berjalan)	23,23	-27,67	14,23	19,2	13,8

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2016, diolah.

Pada Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa rasio CAR mengalami peningkatan secara agregat dari tahun 2012-2016, namun tidak diikuti oleh pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba bersifat fluktuatif, pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan yang sangat drastis dan mengalami peningkatan kembali sampai tahun 2015 walupun pada 2016 mengalami penurunan

kembali. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori bahwa nilai CAR berhubungan positif dengan pertumbuhan laba.

Rasio NIM pada Tabel 1 tahun 2012-2016 fluktuatif, pada 2014-2015 rasio NIM mengalami penurunan akan tetapi rasio laba mengalami peningkatan. Semakin tinggi rasio NIM maka tinggi pula laba yang diperoleh oleh bank. Rasio LDR pada tahun 2012-2016 secara keseluruhan mengalami pertumbuhan yang positif. Tetapi pada periode tahun dari 2013 pertumbuhan laba mengalami penurunan laba yang sangat drastis, walaupun setelah tahun 2014 laba mengalami pertumbuhan lagi. Meskipun pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali. Sesuai data yang ada, hal tersebut bertentangan dengan teori bahwa semakin optimal LDR maka semakin tinggi kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang kemudian dapat meningkatkan laba sedangkan pada data pertumbuhan laba fluktuatif.

Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisiensi kinerja perbankan yang akan meningkatnya laba. Tabel 1 menunjukkan rasio BOPO pada tahun 2012-2016 mengalami penurunan dan posisi pertumbuhan laba pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Sedangkan untuk periode 2015 dan 2016 rasio dari BOPO mengalami penurunan hal tersebut menunjukkan kinerja perbankan semakin efisien namun tidak diikuti perolehan laba yang menurun, sehingga menarik untuk diteliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap pertumbuhan laba, (2) pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba, (3) pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016, dan (4) pengaruh *CAR, BOPO, LDR* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.

2. Kajian Pustaka

2.1 Perbankan

Perbankan merupakan sarana penyimpanan dana dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito serta tempat untuk meminjam uang yang dikenal dengan istilah kredit. Peran sektor perbankan yang begitu vital merupakan salah satu tulang punggung dalam membangun perekonomian suatu negara. Dalam Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 Pasal 1 Ayat 2 atas Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan adalah: "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

2.2 Kesehatan Bank

Menurut Jumingan (2006: 239), kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Penilaian kesehatan kinerja keuangan bank didasarkan pada sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan mencakup faktor *CAMELS* yang meliputi faktor *Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity, Sensivitas To Market*. Hal ini berdasarkan dengan Surat Edaran Bank Indoensia No.6/23/DPNP Tahun 2004 tanggal 31 Mei 2004.

Kesehatan keuangan bank sebagai pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit dan Totok, 2006 : 51). Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang

perbankan (Veithzal, 2012: 465). Kriteria terhadap penilaian dalam kesehatan keuangan bank ditetapkan dalam empat predikat tingkat kesehatan bank yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Predikat Kesehatan Bank

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81 - 100	Sehat
66 < 81	Cukup Sehat
51 < 66	Kurang Sehat
0 < 51	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

2.3 Laporan Keuangan

Merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Zaki Baridwan, 2004:17). Laporan keuangan memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan karena pemilik dapat mengetahui dan menilai berhasil tidaknya kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Laporan keuangan untuk masyarakat terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

2.4 Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*)

Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, *income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pengertian laba menurut Zaki (2004 : 29), kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Menurut Soemarso (2005 : 230), laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu. Nilai laba di peroleh dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

Hipotesis Penelitian

Model penelitian ini, terdiri dari tiga (3) variabel bebas yang diukur melalui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan satu variabel terikat yang diukur melalui Pertumbuhan Laba. Sehingga dari model penelitian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Go-Publik.

- H2: Rasio BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Go-Publik.
- H3: Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Go-Publik.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif karena penelitian ini mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan data kuantitatif.

3.1 Desain Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dimensi waktu yang digunakan adalah data tahunan dari Januari 2012-Desember 2016.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2013 : 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek-obyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dapat dipelajari sehingga kemudian dapat ditarik untuk kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode Januari 2012 –Desember 2016 – Desember 2014 dengan jumlah papulasi sebanyak 30 bank.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis rasio-rasio keuangan yang terbagi menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat. Dalam model penelitian ini variabel terikat yang akan diteliti adalah **Pertumbuhan Laba**.

Variabel Bebas

Variabel bebas (X) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lain. Variabel ini dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang **Capital Adequancy Ratio (CAR)** sebagai **X1**, **Efisiensi Operasional (BOPO)** sebagai **X2**, dan **Loan to Deposit Ratio (LDR)** sebagai **X3**.

3.4 Teknik Analisis

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang digunakan untuk penelitian adalah data tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 5 tahun (2012-2016). Dalam ilmu statistika, teknik analisis yang umum digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan diolah dengan program SPSS Versi 23.0. Adapun model yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Laba (PL)
- a = Konstanta
- b1-3 = Koefisien Regresi
- X1 = *Capital Adequancy Ratio* (CAR)
- X2 = *Efisiensi Operasional* (BOPO)
- X3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- e = Standar Error

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23.0 dan hasil analisis untuk model penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.305 ^a	.093	.079

Sumber : SPSS 23.0

Koefisien determinasi (R^2) merujuk kepada Ghozali (2016), apabila model regresi terdapat lebih dari 1 variabel bebas, maka uji koefisien determinasi menggunakan determinasi *adjusted R²*. Pada tampilan output SPSS 23.0, model *summary* (Tabel. 3), nilai koefisien korelasi *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,079. Hal ini menunjukkan bahwa 79% variasi atau perubahan dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variable bebas, sedangkan 21% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 4. Hasil Koefisien Regresi

Model	B	t	Sig.
1 (Constant)	69844.782	5.236	.000
CAR	.041	1.806	.072
BOPO	.053	4.077	.000
LDR	.006	.830	.407

Sumber : SPSS 23.0

Berdasarkan hasil Uji Koefisien pada Tabel 4, maka dapat diajukan model dari persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$PL = 69.844,782 + 0,041CAR + 0,53BOPO + 0,006LDR + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa nilai Konstanta sebesar 69.844,782 menyatakan bahwa, nilai dari variabel pertumbuhan laba sebesar 69.844,782, apabila nilai untuk variabel CAR, BOPO, dan LDR dianggap konstan atau sama dengan nol. Nilai dari koefisien variabel CAR sebesar 0,041 menyatakan bahwa setiap kali terjadi kenaikan 1% CAR, maka akan mendorong kenaikan pertumbuhan laba sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan nol). Untuk nilai koefisien dari variabel BOPO sebesar 0,053

menyatakan bahwa setiap kali terjadi kenaikan 1% BOPO, maka akan mendorong kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan nol). Koefisien dari variabel LDR sebesar 0,006, menyatakan bahwa setiap kali terjadi kenaikan 1% LDR, maka akan mendorong kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 1%, dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan nol).

4.2 Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Berdasarkan hasil Uji hipotesis secara parsial (Uji-t) pada Tabel 4, bahwa untuk variabel CAR menunjukkan nilai $t_{hitung} = 1.806 < t_{tabel} = 2,771$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,072 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Untuk variabel BOPO dari hasil Uji-t, diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.077 > t_{tabel} = 2,771$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa untuk variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil uji hipotesis (Uji-t) untuk variabel LDR, diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 0,830 < t_{tabel} = 2,771$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,407 > 0,05$, maka variabel LDR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Simultan (Uji F)

Dari uji F (simultan) yang ditunjukkan pada Tabel 5, maka nilai $F_{hitung} = 6,688 > F_{tabel} = 2,960$ dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel 5. Hasil Uji F

	Model	Df	F	Sig.
1	Regression	3	6.688	.000 ^b

Sumber : SPSS 23.0

4.2 Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji regresi berganda yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil, t hitung 1.806 dengan sig. 0,072. Nilai signifikansi CAR lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05), hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.

Pengaruh Efisien Operasional terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji regresi berganda yang menunjukkan bahwa Efisien Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil, t hitung sebesar 4,077 dengan sig. 0,000. Nilai signifikansi BOPO lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Efisien Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Sehingga H0 ditolak dan H2 diterima.

Pengaruh *Loan Deposit Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji regresi berganda yang menunjukkan bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil, t hitung yang diperoleh sebesar

0,830 dengan nilai sig. 0,407. Nilai signifikansi LDR lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05), hal ini menunjukkan bahwa variabel Efisien Operasional (BOPO) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Sehingga H0 diterima dan H3 ditolak.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Bagi perusahaan yang diteliti direkomendasikan untuk mempertimbangkan *Capital Adequacy Ratio* dalam upaya mengelola laba, karena rasio tersebut sudah terbukti berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba. Dalam pengelolaan pertumbuhan modal, perusahaan hendaknya tidak terlalu terfokus pada salah satu variabel saja, karena dari ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba. Bagi peneliti hendaknya memperkaya variabel bebas yang digunakan, misalnya menambahkan variasi rasio keuangan pada dimensi lain, seperti likuiditas dan aktivitas keuangan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mendiversifikasi sampel penelitian pada berbagai sektor perbankan yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang struktur modal pada perbankan di Indonesia.

6. Kesimpulan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah bahwa (1) CAR, BOPO, dan LDR secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016. Temuan ini sekaligus membuktikan bahwa model penelitian ini layak digunakan, (2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016. Hasil temuan selanjutnya yaitu (3) Efisien Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016, serta (4) *Loan Dept Ratio* (LDR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016

Daftar Pustaka

- Arsitektur Perbankan Indonesia. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan 1*, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadharma.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Belkoui-riahi, Ahmed. (2000). *Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugena F., dan Joel F. Houston. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Daniagara, Eros. (2012). Pengaruh Rasio Camel Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"*. Yogyakarta
- Desmalini. (2014). Pengaruh Interest Rate Risk Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Profit margin, Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Ratio Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Doddy, Moch. Ariefianto. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Erlangga. Jakarta.

- Gitosudarmo, Indriyo. (2012). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta : BPFE.
- Terry, George R. (1985). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hani, T. Handoko. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Hidayatullah dan Febrianto, Roby. (2012). Analisis Pengaruh Rasio CAMELS Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Review*, Vol. 3 No. 2 November. Hal : 614-632
- Husnan, Suad. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP AKP YKPN.
- Indriyani, Lilis. (2011). Analisa Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2007. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi*. Yogyakarta.
- Jumingan. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Manullang, M. (2002). *Pengantar Bisnis*. Gajah Mada University. Yogyakarta : Press Malayu
- Hasibuan. (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fathoni, M. Isnaini dkk. (2012). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol. 13, No. 1, Juni 2012.
- Gujarati, N. Damodar. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Gujarati, N. Damodar. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan. 5th ed.* Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP. Tanggal 25 Oktober 2011.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP. Tanggal 31 Mei 2004.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR. Tanggal 12 November 1998.
- Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sunyanto, Danang. (2011). *Analisa Regresi dan Hipotesis*. Yogyakarta : CAPS.
- Setyawati, Indah. (2010). Evaluasi Kinerja Model CAMELS pada PT Bank Danamon Indonesia. *Jurnal UPN veteran*. Yogyakarta.
- Suteja, Jaja dan Maulana, Ichsan. (2010). Analisis Kinerja Bank Menggunakan Metode CAMELS untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung*. Bandung.
- Taswan. (2005). *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Triandaru, Sigit dan Budisantoso, Totok. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

Triandaru, Sigit dan Budisantoso, Totok. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004. Tentang Bank Indonesia.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.

Undang Undang Perbankan Tahun 1992.

Veithzal, Rivai, dkk. (2012). *Commercial Bank Management*. Jakarta : Rajawali Grafindo